



Pembelajaran Terintegrasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini

Layla Mardiyah

UIN Profesor K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

ellamardiyah@uinsaizu.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 Februari 2023

Direvisi: 2 Mei 2023

Diterbitkan: 15 Juni 2023

Doi: [10.53565/pssa.v9i1.700](https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.700)

Abstrak

Pembelajaran Terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk pada anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada maksimalisasi proses tumbuh kembang anak usia dini melalui aktivitas yang terpadu dan holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kegiatan Pembelajaran Terintegrasi Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Pendidikan anak usia dini di Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan Murid serta perwakilan orang tua. Penelitian ini menghasilkan deskripsi sebagai berikut : Kegiatan Pembelajaran terintegrasi dilakukan secara sistematis melalui kegiatan guru yang didasari dari aspek perencanaan berupa rencana kegiatan pembelajaran harian dengan merujuk pada aspek kompetensi dan kecerdasan anak. Pembelajaran anak dalam menuju maksimalisasi potensinya dilakukan dengan melibatkan peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah, dengan menjadikan aktivitas sehari-hari serta sumber belajar memanfaatkan apa yang ada di rumah sebagai bahan belajar.

Kata Kunci : Kecerdasan Majemuk, Pembelajaran Terintegrasi, orang tua

Abstract

Integrated learning based on multiple intelligences in early childhood is a learning activity that is oriented towards maximizing the growth and development process of early childhood through integrated and holistic activities. This study aims to describe Integrated Learning Activities Based on Multiple Intelligences in Early Childhood Education in Banyumas. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews and documents. The subjects of this study were school principals, teachers and students as well as parents' representatives. This research resulted in the following description: Integrated learning activities are carried out systematically through teacher activities based on planning aspects in the form of daily learning activity plans with reference to aspects of competence and child intelligence. Children's learning towards maximizing their potential is carried out by involving the role of parents in children's learning activities at home, by making daily activities and learning resources utilizing what is at home as learning material.

Keywords: Integrated Learning, Multiple Intelligences, parents

PENDAHULUAN

Bahasan tentang kecerdasan pada anak usia dini kian menarik untuk dikaji. Kecerdasan Anak diyakini sebagai fase penting untuk dikembangkan, melalui pendidikan di sekolah dan di rumah bersama keluarga. Beberapa cara dilakukan dalam rangka mendukung maksimalisasi kecerdasan anak seperti pengembangan kecerdasan emosi melalui hypnoteaching (Aziz et al., 2018), kecerdasan interpersonal melalui sosiodrama (Susiana, 2019), melalui musik (Oktaviani, 2021), kecerdasan matematika logis melalui permainan tradisional (Lestarinigrum & Handini, 2017). Penelitian ini berupaya menambah khasanah riset kecerdasan anak usia dini dengan konteks pembelajaran terintegrasi anak usia dini berbasis kecerdasan majemuk dengan mengambil latar kegiatan anak usia dini pada sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar anak.

Anak merupakan individu yang memiliki keunikan. Dimensi kecerdasan yang dimiliki juga majemuk dan tidak hanya tertuju pada salah satu kecerdasan seperti matematik saja, namun juga banyak hal yang dapat menunjukkan potensi dalam bidang tertentu seperti musik, berteman, dan lain sebagainya yang selama ini lebih diapresiasi dalam hal mampu secara akademik semata. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kecerdasan tidak hanya diperlihatkan dari sisi akademik, namun lebih pada kemampuannya dalam mengambil pilihan penyelesaian masalah sekalipun dalam tingkat yang sederhana (Ardiana, 2022).

Pada konteks pembelajaran kecerdasan anak ini dapat dikelola melalui pengembangan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi. Terintegrasi bermakna sebagai upaya PAUD untuk meramu kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakter kecerdasan anak yang unik dan istimewa disentuh dalam pembelajaran tematik terpadu dengan melibatkan aspek terdekat anak seperti orang tua juga lingkungan sekitar yang selaras dengan kecerdasan anak (Hidayati et al., 2019).

kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan mengembangkan dari aspek kurikulum, pada konteks ini guru dapat mengambil kecerdasan apa saja yang ingin dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kompetensi yang ingin dituju misalnya kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri dan orang lain (Herawati, 2018). Guru memiliki peran strategis untuk mengembangkan pembelajarannya dengan menggunakan model yang digunakannya agar kemampuan anak terasah seperti menggunakan model bermain peran (Ikasari, 2020).

Kecerdasan anak pada dasarnya adalah majemuk, sebagaimana fitrah manusia yang terlahir dengan segenap potensi dan kemampuannya menalar. Maka banyak peneliti yang menganggap bahwa sesungguhnya tidak ada anak yang bodoh. Anak PAUD identik dengan keunikan yang khas yang diwujudkan dalam berbagai bentuk perilaku dan karakter. Meski usianya yang dini, tidak dimaksudkan kedirian anak sebagai bentukan manusia dewasa yang kecil. Anak TK adalah manusai pembelajar, dan sejalan dengan tujuan pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusaiakan manusia (Suyadi, 2014).

Riset Gardner terkait kecerdasan (Gadner, 2018) membangun argumentasi menarik yang membongkar keyakinan tentang kecerdasan yang semula sempit dan memberikan pandangan “luar biasa” bahwa pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, setiap anak menarik, unik, dan memiliki potensi sesuai dengan kecenderungannya, termasuk dalam menyelesaikan masalah. Ukuran kecerdasan menjadi lebih luas dengan memberikan penghargaan yang luar biasa pada keunikan individu. Tidak hanya itu, kecerdasan anak juga mengarah pada kemampuan untuk mengatasi persoalan.(Indarwati, 2017) Kecerdasan yang dimaksud meliputi kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musik, intrapribadi, antarpribadi, dan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Berbekal potensi kecerdasan ini manusia dapat mengembangkan berbagai pengetahuannya dalam berbagai perspektif sebagaimana penelitian Muhajarah (Muhajarah, 2022) yang mengaitkan kecerdasan sebagai modalitas mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama. Kecerdasan itu perlu dikembangkan dengan banyak cara, bahkan termasuknya dengan menyertai media yang tepat (Munawaroh et al., 2022), maka kegiatan pendidikan di lembaga PAUD diharapkan dapat menjalankan perannya untuk memaksimalkan potensi anak yang unik . disinilah peran pendidik mutlak mendampingi proses belajar anak.

Saat ini, kegiatan pembelajaran anak usia dini masih banyak yang merasa sulit mengintegrasikan dalam berbagai lini, karena faktor SDM guru dan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga PAUD menjadikan banyak PAUD tidak siap untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi. Kondisi ini kontras dengan kecerdasan anak yang majemuk butuh difasilitasi melalui pengembangan kegiatan pembelajaran yang mampu mengakomodir proses tumbuh kembangnya. Maka inovasi dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan amanat kurikulum PAUD yang mengarahkan kegiatan pembelajaran mengarah pada tumbuh kembang anak dan dapat juga dalam pembelajarannya menggunakan berbagai metode (Nikmah et al., 2022).

Pengalaman selama pembelajaran daring di era pandemi di tengah situasi yang sulit, perubahan model dan waktu dalam pembelajaran di sisi lain memberi pelajaran berharga , secara intensif orang tua dan guru dapat berkolaborasi dalam kegiatan belajar anak dengan menggunakan sumber dan bahan belajar yang ada di rumah dan selaras dengan tema belajar paud. Kolaborasi yang hangat dan saling bergandengan dalam mengembangkan kompetensi dan kecerdasan anak (Ningsih et al., 2022), selain itu keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak juga akan semakin mendorong banyak aspek kemampuan anak, misal aspek bahasa (Fitriani et al., 2021)

Tulisan ini mendasarkan pada pentingnya kegiatan pembelajaran terutama dalam pendidikan anak usia dini untuk melakukan terobosan dan meramu aktivitas pembelajaran secara holistik dan terpadu sejalan dengan misi kurikulum yang mengarahkan kegiatan potensi anak sesuai dengan enam aspek kompetensi yang

harus dikembangkan dengan menggunakan keunikan serta kecerdasan anak yang jamak sehingga pembelajaran dapat menjembatani kebutuhan belajar anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada TK Negeri Purwokerto yang dalam kegiatan pembelajarannya mampu mengintegrasikan kecerdasan anak sesuai dengan potensinya serta melibatkan orang tua dan lingkungannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Dalam penelitian akan dipaparkan tentang kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk dan bentuk kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk serta hasil dari kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, dan siswa serta orang tua siswa sehingga diperoleh deskripsi pembelajaran terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk anak di sekolah ini. Data yang diperoleh diolah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori miles and huberman (Matthew B.Miles, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran pada anak usia dini sebagaimana Amanat Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyebutkan pembelajaran dilkonsep dengan mengedepankan kebermaknaan dan berdasar pada pengalaman nyata (Mursid, 2017). Hal ini dilakukan mengingat pada anak usia dini merupakan fase sensitiv dan peka terhadap segala rangsangan pikiran yang mengembangkan kecerdasannya. Maka pembelajaran di lembaga anak usia dini akan menjadi pondasi awal dalam membentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilannya.

Kegiatan Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini mengejawantahkan dan menerapkan dari rancangan yang dibuat dalam kurikulum. Karena Pembelajaran pada anak usia dini pada hakekatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak (Mursid, 2017)

Kegiatan Pembelajaran terintegrasi di PAUD dilakukan secara sistematis melalui kegiatan guru yang didasari dari aspek perencanaan, pelaksanaan. Dan evaluasi. Semuanya dapat dilihat dari pengembangan dan hasil yang terdapat dalam Rencana Program semester, Rencana kegiatan Mingguan Rencana kegiatan Harian serta Penilaian yang dibuat guru dan ini sejalan dengan acuan dalam kurikulum PAUD yang digunakan.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, proses pembelajaran di PAUD dilakukan dengan :

1. Merancang suasana pembelajaran
 - a) Suasana Pembelajaran didesain senyaman mungkin sesuai karakter anak yang unik dan menyukai konsep bermain. Ruang dan halaman

ditata selaras dengan kebutuhan untuk menumbuhkan atau membangkitkan minat bereksplorasi anak dengan cara menata media pembelajaran di dalam kelas, sudut bebas di luar kelas termasuknya dalam tempat bermain hingga memberikan ruang apresiasi pada anak untuk memajang hasil karya anak di dalam kelas seperti di tempel di dinding, digantung di jendela dan lain sebagainya.

2. Anak diajak secara terlibat untuk memanfaatkan benda di sekitarnya sebagai bagian dari pembelajaran tematik, terpadu dan relevan dengan lingkungan melalui konsep bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda di sekitarnya.
3. Pembelajaran diselaraskan dengan tumbuh kembang anak, dengan mengarusutamakan pada kecenderungan anak sehingga anak diberi kesempatan untuk memilih dengan media apa dan bagaimana cara mengembangkannya dengan didampingi bersama guru dan orang tua.

Program pembelajaran merupakan sebuah upaya optimalisasi potensi anak. Program pembelajaran pada kegiatan di Pendidikan anak usia dini mencakup perencanaan, pendekatan, strategi pembelajaran, dan penilaian yang disusun secara sistematis. Pembelajaran terintegrasi (integrated learning) dapat membantu menciptakan struktur kognitif yang dapat menjembatani antara pengetahuan awal warga belajar dengan pengalaman belajar yang terkait, sehingga pemahaman warga belajar menjadi terorganisasi dan mendalam, dapat memudahkan warga belajar memahami hubungan materi dari satu konteks ke konteks. Melalui pembelajaran terpadu, pada kegiatan Anak Usia dini siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara nyata. siswa akan terlatih untuk menemukan konsep yang dipelajari secara otentik, bermakna, dan aktif.

Secara umum pembelajaran yang terintegrasi di PAUD dilakukan dengan memenuhi beberapa kriteria yaitu :

- a. Dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung
- b. Sesuai dengan kebutuhan dan minat anak
- c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua pemikirannya
- d. Menggunakan bermain sebagai wahana belajar
- e. Menghargai perbedaan individu
- f. Melibatkan orang tua dan keluarga untuk mengoptimalkan pembelajaran

B. Mengembangkan pembelajaran Berbasis Kecerdasan Siswa

Kegiatan Pembelajaran Terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk melalui kegiatan pembelajaran terintegrasi dalam aspek-aspek yang terangkum dalam kegiatan terpadu dan Tematik pada PAUD di Banyumas dengan mengacu berdasarkan teori kecerdasan majemuk Gardner (Armstrong, 2009), senada dengan teori tersebut dikembangkan pula dalam kegiatan di sekolah (R. Hoerr, 2000) berupa

- a) Kecerdasan Verba- linguistik

Kecerdasan verbal atau biasa dikenal dengan kecerdasan verbal berkaitan dengan kemampuan mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta penguasaan bahasa asing. Komponen ini dari kecerdasan ini adalah kepekaan pada bunyi, struktur makna, fungsi kata, dan bahasa. Pada anak TK bentuk kecerdasan ini adalah anak dapat berbicara dengan lancar

b) Kecerdasan Matematika – Logis

Kecerdasan matematik disebut juga kecerdasan logis karena menjadi dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas dan operasi. Pada anak Paud anak dapat menghitung 1-50, dan suka memainkan angka pada komputer

c) Kecerdasan Visual – Spasial

Kecerdasan Visual – spasial adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemudian ia mampu merekam apa yang ia lihat tersebut d dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. anak dapat menggambar sesuai imajinasinya

d) Kecerdasan Musikal

kemampuan membedakan bentuk musik (membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara dan alat musik), kemampuan mengubah bentuk musik (mencipta dan mengubah versi), serta kemampuan mengekspresikan bentuk musik (bernyanyi, bersenandung, bersiul

e) Kecerdasan Kinestetik

kecerdasan ini adalah kepekaan, mengontrol gerak tubuh dan keahlian dalam mengelola objek, respons dan reflek. Untuk kompetensinya mencakup gerak motorik dan keseimbangan

f) Kecerdasan Interpersonal

Kcerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Salah satu praktek di paud, anak belajar antri, tertib menggunakan alat permainan, belajar memimpin kelompok

g) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggungjawab atas kehidupannya. Bentuk pada anak paud seperti selalu semangot dalam bermain, dan Diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya.

h) Kecerdasan Naturalis

Komponen inti kecerdasan naturalis adalah mengenal flora dan fauna. membedakan spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antar spesies. Pada anak PAUD bentuknya seperti Mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana Mampu berkreasi memperindah taman atau halaman

i) Kecerdasan Eksistesial

Kecerdasan eksistensial adalah suatu kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan untuk mempertanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia misal bagaimana manusia lahir, dan juga mati.

Kecerdasan anak dikaitkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

No	Tema	Aspek Yang dikembangkan	Kecerdasan Majemuk	Hasil Kegiatan
1	Diriku	NAM, Kognitif Sosem, Fismot, bahasa, seni	a) Verba- linguistik, b) Matematika Logis	Anak mampu menyebutkan identitas, tahu nama keluarga, bisa menyebutkan identitasnya. Anak mampu menghitung anggota keluarga, dll
		Kognitif	Kecerdasan Visual – Spasial	Kegiatan anak menyebutkan anggota tubuh dan kemudian anak diarahkan untuk membuat finger painting, atau anak menggambar anggota tubuh, dll
		Seni	Kecerdasan Musikal	Anak Mampu untuk mengikuti lagu yang diajarkan pada anak, anak dapat bernyanyi dengan baik sebagaimana yang sudah diajarkan.
		Fisik Motorik	Kecerdasan Kinestetik	Anak mampu untuk bergerak, meniti papan titian atau palang titian, berdiri dengan mengangkat satu kaki, dll
		Sosial Emosional	Kecerdasan Interpersonal	Anak mampu bekerjasama dalam pembelajaran

Sosioemosional	Kecerdasan Intrapersonal	dengan anak yang lain, sebagaimana penerapan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kelompok Selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi . dimana anak selalu merasa senang ketika pembelajaran dilakukan dalam konteks bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain
Kognitif, sosialemosional	Kecerdasan Naturalis	Pada tema binatang anak Mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana
Nilai agama dan Moral	Eksistesial	Anak dapat menjabarkan tentang tuhan sebagai pencipta, dll

C. Kegiatan terintegrasi dengan Melibatkan orang tua dan keluarga

Pendidikan dalam prosesnya tidak dapat bergerak sendiri, ada relasi yang signifikan dalam kegiatannya sebagaimana gagasan Ki Hajar Dewantara tentang sinergitas tiga pusat pendidikan yakni sekolah, keluarga dan masyarakat. Pada konteks anak usia dini pembelajaranyang dirancang juga menggabungkan ketiganya dan mengintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran, mengingat keberhasilan belajar anak tidak hanya terfokus pada salah satu sumber pendidikan saja namun juga ketiganya.(Bariyah, 2019)

Kegiatan pembelajaran terintegrasi pada pendidikan anak usia dini, mensyaratkan keterlibatan stake holder pembelajaran, termasuk melibatkan unsur kegiatan di sekolah, di keluarga (Ulpiyati et al., 2021) bahkan dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi covid 19 mengajarkan banyak hal dan memunculkan pola integrasi pembelajaran yang menggabungkan berbagai kegiatan dalam kegiatan belajar anak. Salah satunya mengarah pada kecerdasan majemuk anak yang lebih terfasilitasi sesuai dengan kecenderungannya. Untuk itu, integrasi kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dilakukan dengan berbagai cara seperti kegiatan guru mengintegrasikan pembelajarannya dengan menyusun secara sistematis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbasis kecerdasan anak.

Pola pembelajaran masa pandemi di satu sisi membuka ruang Integrasi pembelajaran ini juga dilakukan dengan melibatkan orang tua dan lingkungan sehingga kecerdasan anak akan menemukan polanya masing-masing (Hakim, 2020). Serta konsisten menerapkan strategi dan prinsip belajar anak usia dini yang mengaraskan pada kegiatan bermain sambil belajar, belajar sambil bermain yang dikemas tematik searas dengan kurikulum paud terpadu dengan menggunakan sumber belajar dari lingkungan terdekat anak (Syamsurrijal, 2020).

Kegiatan terintegrasi untuk mengoptimalkan pembelajaran Orang tua dalam pembelajaran anak usia dini selain dilakukan oleh guru juga memiliki arti dan peran yang sangat besar. Hampir sebagian besar waktu anak adalah bersama orang tuanya di rumah. pembelajaran yang bermakna dan tidak terputus dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak, artinya, untuk menunjang maksimalisasi proses tumbuh kembang anak maka perlu komunikasi antar sekolah dengan orang tua agar kurikulum yang dibuat oleh sekolah dan guru juga mampu dipahami oleh orang tua, dengan demikian proses belajar anak akan terus terjaga.

Berdasar proses penelitian, diperoleh gambaran bahwa guru selalu mengkomunikasikan kegiatan belajar anak dengan para orang tua, dengan dibuatkannya grup kelas melalui aplikasi whatsapp, buku penghubung, dan kegiatan parenting yang dulu sering dilakukan.

Beberapa bentuk integrasi pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah dengan tujuan maksimalisasi potensi anak adalah sebagai berikut :

No	kompetensi	Implikasi kecerdasan	Bentuk kegiatan
1.	Nilai agama dan Moral	Eksistensial	- Anak dilatih doa sehari-hari - Sholat jamaah - Berbagi dengan teman bermain

2.	Kognitif	Matematik, bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak menakar bahan makanan spt tepung dan gula - Menghitung telur
3	Bahasa	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dibacakan cerita setiap menjelang tidur - Disediakan buku-buka bacaan d rumah seperti buku cerita bergambar, pendampingan dalam menonton film kartun
4.	Sosial Emosional	Inter Personal Intrapersonal	<ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak bekerja sama, salaing menghormati dan menynyangi keluarga terutama orang tua dan saudara - Anak diajak bermain dengan teman tanpa diskriminasi teman - Anak belajar mandiri dengan membiasakan untuk melakukan hal yang sederhana sendiri seperti ke toilet, ambil minum dan lain-lain
5	Seni	Musikal	<ul style="list-style-type: none"> - Menghafal asmaul husna dengan lagu - Bersholawat - Mendengarkan lagu anak-anak
6	Fisik Motorik	Kinestetik Visual Spasial	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dilibatkan dalam pekerjaan rumah yang ringan seperti menaruh sepatu dan sandal di tempatnya setelah digunakan - Melipat selimut tidur dan merapikan kasur - Menaruh handuk setelah mandi pada tempatnya - Anak diajak menggambar dan mewarnai

- Mengajak anak bercerita apa yang dilihat pada tempat-tempat berlibur yang dikunjungi
-

KESIMPULAN

Bentuk kegiatan Pembelajaran Terintegrasi berbasis Kecerdasan Majemuk di dilakukan dalam bentuk yang terdiri dari : Pengintegrasian dalam bentuk dokumen yakni merujuk pada kebijakan dan standar PAUD yang berlaku, mengintegrasikan dalam kegiatan Pembelajaran yakni guru mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan aspek kecerdasan anak sebagai tumpuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, maupun di rumah, yang dituangkan dalam rencana pembelajaran dan dikolaborasikan dengan orang tua di .

Hasil dari kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk ini berupa Kegiatan pengalaman langsung dimana anak terlibat secara aktif, Sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, guru Memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua pemikirannya dan pembelajaran Menggunakan bermain sebagai wahana belajar dan menghargai perbedaan individu, serta Melibatkan orang tua dan keluarga untuk mengoptimalkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, Manajemen PAUD, 2016, PT Remaja Rosda Karya; Bandung
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences in the classroom* (3rd Edition (ed.)). ASCD Member Book.
- Aziz, L. K., Herawati, N. I., & Rohayati, T. (2018). Pengaruh Metode Hvpnoteaching terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10553>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Fitriani, A. P., Wijayanti, A., & Koesmadi, D. P. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids. 9, 270–276.
- Gadner, H. (2018). *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktek*. Interaksara.
- Hakim, M. S. H. I. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic*

Education at Elementary School. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>

- Herawati, N. I. (2018). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Developmentally Appropriate Practice Untuk Menumbuhkembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10374>
- Hidayati, S., Muzakki, M., & Azmy, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Di Raudhotul Athfal Al-Muslimun Kota Palangka Raya. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam).* <https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1020>
- Ikasari, M. N. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran di TA Al-Mannar Ponorogo. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2144>
- Indarwati, A. (2017). Developing Child ' S Cognitive Intelligence. *Psycho Idea, Tahun 15*, 109–118.
- Lestarinigrum, A., & Handini, M. C. (2017). Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini.* <https://doi.org/10.21009/jpud.112.02>
- Matthew B.Miles, M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (a. b. T. Rohendi (ed.)). UI Press.
- Muhajarah, K. (2022). Beragam Teori Kecerdasan , Proses Berpikir dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama*, 8(1), 116–127. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>
- Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., & Yulia, A. E. (2022). Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(5), 4057–4066. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1600>
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD.* PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nikmah, F., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Berbasis Profesi untuk Meningkatkan Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. 8(1), 295–308. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.487>
- Ningsih, D. L., Oviyanti, F., & Atika, N. (2022). Pengaruh Belajar Daring pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tegal Rejo Kota Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1488–1494. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.592>
- Oktaviani, W. (2021). Relevansi Pendidikan Musik Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD.* <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3629>
- R.Hoerr, T. (2000). *Becoming A Multiple Intelligences School.* Assosiation for Supervision and Curriculum Development.

- Susiana, S. (2019). Pengaruh Kegiatan Bermain Drama Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mutiara Kenjeran Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.3616>
- Suyadi. (2014). *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA, Mendirikan, mengelola dan Mengembangkan PAUD*. Pustaka Pelajar.
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain Sambil Belajar : Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan. *Azzahraesearch And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116>
- Ulpiyati, A., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Partisipasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.38>